

Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI): Studi Kualitatif di Puskesmas Buaran Kota Pekalongan

Swasti Artanti¹, Ni'matul Ulya²

^{1,2*} PSDKU DIII Kebidanan Universitas Bhamada Slawi di Kota Pekalongan
Jl. Manunggal Gg 2 No. 5-6 Kel. Padukuhan Kraton Kec. Pekalongan Utara
Kota Pekalongan Jawa Tengah 51146, Indonesia

ARTICLE INFO



History:

Submit on 11/07/2026
Review on 13/07/2026
Accepted on 10/08/2026

Keyword:

Maternal Mortality;
Pregnant Women's Class;
Primary Health Care Center;
Qualitative Study.

ABSTRACT

Antenatal classes provide pregnant women with access to health information through face to face group sessions. These classes aim to enhance the knowledge, attitudes, and skills of pregnant women and their families regarding pregnancy, antenatal care, childbirth, postpartum care, the management of health problems that may arise during pregnancy, childbirth, and the postpartum period, as well as newborn care. This study aimed to examine the implementation of antenatal classes at Buaran Community Health Center in Pekalongan City, including the challenges encountered and strategies to address them. The study employed an empirical juridical or sociological approach (social legal approach). Data were analyzed using qualitative analysis. The findings indicated that antenatal classes had been implemented through cross-sectoral collaboration. However, the participation of husbands and other family members in antenatal classes remained relatively low. Funding for the implementation of antenatal classes was supported by BOK (*Bantuan Operasional Kesehatan*). Health surveillance officers played a more prominent role in delivering educational materials than trained facilitators. These findings suggest the need to strengthen family involvement and optimize the roles of trained facilitators to improve the implementation and effectiveness of antenatal classes.

©2026 Author

The copyright of this article belongs entirely to the author

*Corresponding Author:

Ni'matul Ulya
PSDKU DIII Kebidanan Universitas Bhamada Slawi di Kota Pekalongan
Jl. Manunggal Gg 2 No. 5-6 Kel. Padukuhan Kraton Kec. Pekalongan Utara
Kota Pekalongan Jawa Tengah 51146, Indonesia
Email: nikmatululya27@gmail.com



PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan tahap dalam kehidupan seorang perempuan, di mana tahap ini akan menimbulkan berbagai perubahan, baik dalam aspek fisik maupun mental [1]. Kehamilan dan kelahiran adalah tahap alami yang dilalui oleh seorang wanita dan bukan bagian dari proses yang bersifat patologis. Namun, kondisi ini masih dapat berpotensi menjadi patologis yang bisa mengakibatkan kematian [2].

Selama periode kehamilan, seorang ibu hamil perlu mengetahui dengan baik berbagai hal mengenai kehamilan, proses persalinan, serta perawatan untuk bayi yang baru lahir agar mereka bisa menjalani masa kehamilan dengan baik dan menurunkan risiko terjadinya masalah [3]. Kegiatan untuk ibu hamil dan senam hamil dilaksanakan dengan menerapkan prinsip belajar untuk orang dewasa dimana cara yang digunakan mencakup ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik, berbagi pendapat, penugasan, serta stimulasi, yang diharapkan dapat mengoptimalkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil tentang kehamilan serta perawatan bayi yang baru lahir. Ibu dan suami serta anggota keluarga lainnya harus sudah merencanakan persalinan yang aman dengan bantuan tenaga kesehatan [4].

Jumlah ibu meninggal di Indonesia merupakan nomor teratas di kawasan Asia Tenggara dan masih sangat jauh dari sasaran yang ditetapkan dalam tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Secara dunia, ada usaha untuk mengurangi AKI di tahun 2024 menjadi 183 untuk setiap 100.000 bayi yang lahir hidup dan sebelum tahun 2030 angka tersebut harus di bawah 70 untuk setiap 100.000 bayi yang lahir hidup. Sasaran yang harus diraih pada tahun 2024 memerlukan setidaknya penurunan sebesar 5,5% setiap tahunnya sehingga hal ini patut mendapatkan perhatian mendalam [5]. Rendahnya tingkat kematian ibu saat ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu mengenai kondisinya selama kehamilan karena ibu hamil tidak mendapatkan informasi yang cukup [6].

Kelas Ibu Hamil adalah merupakan salah satu aktivitas dalam program layanan kebidanan yang diadakan secara komprehensif, sehingga berperan penting dalam menurunkan AKI, perawatan untuk bayi baru lahir, mitos, penanganan penyakit menular dan pengurusan akte kelahiran. Kelas-kelas ibu hamil diselenggarakan secara kelompok di beragam fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, posyandu atau rumah sakit yang menawarkan layanan *Antenatal care* [7]. Kelas untuk Ibu Hamil diadakan secara kelompok di berbagai tempat layanan kesehatan, seperti Puskesmas, Posyandu, atau rumah sakit yang menyediakan layanan *Antenatal Care* [8]. Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil menurut Permenkes No 21 Tahun 2021 bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang kehamilan, persalinan, perawatan nifas, keluarga berencana, perawatan bayi baru lahir serta senam hamil. Peningkatan pengetahuan ibu ini berpotensi mendorong pemanfaatan layanan kesehatan mental di Indonesia [9].

Berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil antara lain adalah pemahaman dan partisipasi ibu hamil yang masih rendah dalam mengikuti kelas tersebut [10]. Penyebab utama dari kondisi ini adalah kurangnya efisiensi waktu dan lokasi pelaksanaan kelas ibu hamil [11]. Beberapa hambatan yang mengurangi partisipasi termasuk ketidaktahuan tentang keberadaan kelas antenatal di daerah mereka dan juga pekerjaan yang dimiliki oleh ibu hamil. Hal ini berakibat pada persiapan yang kurang matang menjelang persalinan, serta risiko yang mungkin tidak terdeteksi oleh tenaga kesehatan [12].

METODE

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di wilayah Puskesmas Buaran Kota Pekalongan pada bulan September – Oktober 2025.

Informan penelitian yaitu: Informan utama terdiri dari bidan desa yang memegang wilayah masing-masing di Puskesmas Buaran dengan jumlah 3 orang serta informan triangulasi dengan kader posyandu 3 orang, peserta kelas ibu hamil sebanyak 6 orang dan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan 1 orang. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kelas ibu hamil dilaksanakan di kelurahan Buaran Kradenan (BUREN) dan kelurahan Banyurip dengan Petugas Bidan (yang sudah terlatih) dari Puskesmas Buaran. Selain itu, ada seorang anggota kader kesehatan yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kelas ibu hamil dimulai dengan pemeriksaan tekanan darah. Selanjutnya, dilakukan pembukaan oleh anggota kader kesehatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi. Materi yang disampaikan antara lain: tanda-tanda awal persalinan, tanda-tanda persalinan, proses persalinan, inisiasi menyusui dini, pengaturan keluarga berencana setelah persalinan, pelayanan nifas, menjaga kesehatan ibu yang melahirkan dan ibu nifas serta bayi yang sehat, hal-hal yang harus dihindari oleh ibu yang sedang melahirkan, mitos kehamilan dan senam untuk ibu hamil. Pernyataan ini disimpulkan dari hasil wawancara mendalam dengan informan triangulasi sebagai berikut:

"...ee petugas yang hadir dalam kelas ibu hamil biasanya bu bidan didampingi petugas dari puskesmas ..." (IT.2)

"...kae bu bu bidan karo bu gizi dek puskesmas ..." (IT. 5)

"... biasanya di kelas ibu hamil, dikasih info tentang perencanaan kb setelah melahirkan dan perawatan bayi bu" (IT. 1)

"...materinya berurutan buk, seperti perawatan hamil, mau lahiran sama siapa, kebiasaan yang merugikan di masa nifas, yo pokoke akeh buk..."(IT. 8)

"hmmm...itu buk kita diajari senam hamil, perawatan puser bayi, terus tentang ASI..." (IT. 4)

Selain itu, dalam kelas ibu hamil selalu ada tambahan materi dari lintas sektor yang ada di Puskesmas seperti tambahan materi dari Promosi Kesehatan (PHBS), dari gizi (menu gizi seimbang untuk ibu hamil), dari dokter (kesehatan umum) dan dari pihak BPJS Kesehatan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari penyelenggaraan kelas ibu hamil dimana keuntungan yang diperoleh diantaranya Dapat melakukan konsultasi lebih awal, mempelajari hal-hal tentang kehamilan lebih awal, memahami cara menjaga keselamatan selama masa kehamilan, bersosialisasi dengan orang lain, mengetahui standar gizi selama kehamilan, serta mendapatkan informasi yang komprehensif [7]. Edukasi yang dilakukan di kelas ibu hamil sangat penting dalam usaha untuk mengurangi resiko kehamilan yang berbahaya serta membantu mencapai tujuan menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi baik di daerah maupun di tingkat negara 13.

Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil sangat penting agar dapat mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut berjalan dan apakah sesuai dengan aturan yang berlaku 14. Pihak-pihak yang terkait dalam pengawasan pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Kota Pekalongan yaitu Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dan Puskesmas. Pertama, Dinas Kesehatan Kota Pekalongan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kegiatan kelas ibu hamil yang berada di Puskesmas Kota Pekalongan. Kedudukan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan diatur dalam Peraturan Walikota Kota Pekalongan No 85 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta tata kerja Dinas Kesehatan dimana Kepala Dinas Kota Pekalongan memiliki wewenang atribut dalam pengawasan pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas Kota Pekalongan, Sedangkan dalam

pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh Kepala Bagian kesehatan keluarga dan lansia sehingga dibutuhkan pelimpahan wewenang berupa mandat dari kepala Dinas Kesehatan Kota Pekalongan.

“yang melakukan pengawasan adalah dinas kesehatan dengan cara kita membuat laporan kelas bumil trus laporannya diserahkan dinas buk. Ya seperti monev gitu buk ...” (IU. 2)
“...Dinas kesehatan sama puskesmas buk (sambil merapikan jilbabn) “ (IU.3)
“...ada aturannya buk Kita mengacu pada Peraturan Walikota Kota Pekalongan No 85 Tahun 2021 dan aturan dari pusat ...” (IT.10)

Bentuk pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan intern. Pembinaan dan pengawasan dilakukan Dinas Kesehatan Kota Pekalongan terhadap bagian bidang seksi kesehatan keluarga dan lansia. Pengawasan dilakukan dengan melihat hasil laporan dari Puskesmas serta dokumen kegiatan seperti foto-foto yang diambil saat pelaksanaan kegiatan. Semua puskesmas di Kota Pekalongan melaporkan kegiatan kelas ibu hamil dan menggunakan lembar monitoring evaluasi yang terdapat dalam pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil tahun 2019. Kedua, pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Puskesmas terhadap tenaga kesehatan merupakan pengawasan internal karena mereka masih satu organisasi atau institusi yang sama. Pengawasan dilakukan oleh Kepala Puskesmas dengan melihat hasil laporan kegiatan, hasil dokumentasi seperti foto-foto kegiatan dan daftar nama peserta yang hadir. Hasil dari laporan kegiatan tersebut adalah berupa surat pertanggungjawaban yang dibuat untuk setiap kegiatan yang dilakukan di kelas ibu hamil. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ivasri (2024) dimana pengawasan pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan oleh Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas dan Bidan Koordinator untuk memastikan kegiatan edukasi kehamilan, gizi seimbang dan persiapan persalinan berjalan efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan Pemerintah [2]. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“dari dinas kesehatan nanti akan menunjuk bidang Kesga trus akan melihat laporan pelaksanaan kelas ibu hamil dari puskesmas. Nah nanti dari puskesmas yang membuat bidan. Untuk pelaporannya nanti disitu berisi daftar hadir peserta, materi yang disampaikan selama kelas ibu hamil dan dokumentasi kegiatan kelas ibu hamil...” (IT.10)
“...pengawasan sebelumnya dari puskesmas. Dari puskesmas akan melihat pelaporan kelas ibu hamil yang sudah dilakukan oleh bidan desa, mengoreksi dan melihat spj spj lainnya...” (IU.2)

Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil tidak ditemukan hambatan, peserta sangat tertarik dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pembiayaan untuk kegiatan kelas ibu hamil berasal dari dana BOK yang digunakan untuk program PMT dan biaya transportasi. Kelas ibu hamil sudah melibatkan peran suami, meskipun tidak semua ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hasil observasi menunjukkan dari enam ibu hamil terdapat tiga peserta yang ditemani suami namun ini dapat memotivasi peserta lain untuk mengajak keluarga ataupun suami untuk mengikuti kelas ibu hamil pada pertemuan berikutnya. Tujuan dari melibatkan peran serta suami atau keluarga tentunya agar meningkatkan kesiapan mental ibu dan mendukung dalam kehamilan, persalinan dan nifas [10]. Hal ini juga merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kelas ibu hamil dimana dengan keterlibatan suami dapat membuat suasana belajar ibu hamil menjadi baik dan meningkatkan rasa percaya diri untuk bertanya dan berbagi pengalaman [15]. Sarana

dan prasarana yang digunakan antara lain ruangan, LCD (*Liquid Crystal Display*) dan proyektor, laptop, lembar balik, buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), buku pedoman fasilitator, video senam ibu hamil, tikar, dan pengeras suara. Beberapa hambatan yang mengurangi partisipasi termasuk ketidaktahuan tentang keberadaan kelas antenatal di daerah mereka dan juga pekerjaan yang dimiliki oleh ibu hamil. Hal ini berakibat pada persiapan yang kurang matang menjelang persalinan, serta risiko yang mungkin tidak terdeteksi oleh tenaga kesehatan [12] seperti tercantum dalam hasil wawancara berikut :

"pembayaan kelas ibu hamil ini didapatkan dari dana BOK yang setiap tahun turun untuk 8 kali kegiatan dalam satu tahun. Dana ini untuk menunjang kegiatan biasa kita wujudkan berupa PMT, snack dan uang transport peserta..." (IU.3)

"...ini saya diantar suami bu.. bojoku seneng bu yen aku melu kegiatan koyo ngene" (IT. 2)
"kadang kae aku g reti bu nek misal ono kelas ibu hamil soale tempate pindah-pindah" (IT.3)

"kendala yang biasa muncul itu ya dari ibu hamil ya bu, mereka datang tidak tepat waktu, kurang tersedianya alat-alatnya bu karena tempatnya pindah-pindah, tidak ada matras, tikar, TOA juga tidak ada bu..." (IT. 5)

"ya masih banyak kurangnya bu, kita berikan materi pakainya lembar balik jadi tidak semua ibu hamil lihat dan fokus. Kan harusnya pke layar itu lho bu..." (IT. 7)

KESIMPULAN

Kelas untuk ibu hamil adalah salah satu cara untuk menjaga kesehatan ibu hamil yang lebih bersifat positif dan mencegah masalah, serta melibatkan orang-orang di sekitar. Kelas ini merupakan inovasi dari Pemerintah untuk menambah wawasan bagi ibu hamil dan meningkatkan kesehatan mereka. Kegiatan ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Aturan hukum sudah mengarahkan dan mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak agar hak kesehatan bagi mereka dapat terjamin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengungkapkan rasa syukur yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus kami tujukan kepada Universitas Bhamada Slawi atas dukungannya terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gahayu P, Ristica OD. Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal) Penerapan Teknik Akupresur Untuk Mengurangi Keluhan Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester 1. 2021;1:70-8.
- [2] Ilmiyani SN, Yusuf NN, Susilamayanti D. Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Kehamilan di UPTD Puskesmas Bagu. J Med Utama [Internet]. 2021;02(02):782-9. Available from: <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/171>
- [3] Indonesia KKR. Profil Kesehatan Profil Kesehatan. Buku. 2024. 14 p.
- [4] Bahriah Y, Bastiani A, Rahmawati F, Wulandari N, Khotimah NH. Hubungan Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan.

- Community Dev J J Pengabdi Masy. 2022;3(3):2015–9.
- [5] Runjati, Lestari S. Implementasi Aplikasi PiCCa (Pregnancy Class Center) Pada Kelas Ibu Hamil. Pustaka Rumah C1nta; 2022. 72 p.
- [6] Priska Kolantung, Nelly Mayulu RK. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Melakukan ANC. J Keperawatan. 2021;9(2):40–53.
- [7] RI K. Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak: Bagian Ibu [Internet]. Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak: Bagian Ibu. Kemenkes dan JICA; 2020. Available from: [https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/BUKU KIA REVISI 2020 LENGKAP.pdf%0Ahttps://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/BUKU KIA TAHUN 2020 BAGIAN IBU.pdf](https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/BUKU_KIA_REVISI_2020 LENGKAP.pdf%0Ahttps://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/BUKU_KIA TAHUN 2020 BAGIAN IBU.pdf)
- [8] Ayuning Tias Budi Lestari. Partisipasi Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil Di Indonesia : *Literature Review*. J Kesehat Bidkemas. 2025;16(1):12–7.
- [9] Kementrian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Melahirkan. Kontrasepsi. Kesehatan Seksual, Pelayanan Kesehatan. Kementrian Kesehat Republik Indones. 2015;Nomor 65(879):2004–6.
- [10] Kamidah K, Yuliaswati E. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Studi Lapangan di Puskesmas Plupuh I Sragen. Gaster. 2019;17(2):167.
- [11] Jannah, Surani RD. Hubungan Pengetahuan, Sikao dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kehamilan Resiko Tinggi. J Kesehat Masy. 2023;2(1):131–40.
- [12] Dkk W. Model Intervensi Psikoedukasi Kelas Ibu Hamil Terintegrasi (LASTRI). NEM; 2023. 56 halaman.
- [13] Kania I, Wardani F, Sugiharti RK, Siregar R, Studi P, Kebidanan S, et al. EDUKASI KELAS IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN 10. 2026;10(1):62–72.
- [14] Arianggara AW, Margiyanti NJ, Sari DP, Tarigan RA, Handayani TY. Optimalisasi kelas ibu hamil sebagai upaya peningkatan kesehatan pada masa kehamilan dan persiapan persalinan. Dedik Sains dan Teknol. 2022;2(1):34–8.
- [15] Modjanggo Y, Zamli. Kelas Ibu Hamil sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak. Kabanti J Pengabdi Kpd Masy [Internet]. 2025;1(2):121–7. Available from: <https://doi.org/10.25311>.